

ANALISIS AKREDITASI SEKOLAH LUAR BIASA DI SD NEGERI TAMANSARI

Yusman Septiana¹, Ahmad Mulyadiprana², Resa Respati³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

yusmanseptiana@upi.edu, ahmadmulyadiprana@upi.edu, respati@upi.edu

Abstract

Accreditation is seen as a reflection of the quality of a school's education, the higher the school's accreditation, the better the education owned by the school. With high accreditation, it can create a good impression in the eyes of the community, especially for parents who will send their children to school, besides that high accreditation can provide benefits for the school. One of the most important benefits is the teaching staff or teachers who teach as well as facilities or advice and infrastructure in schools with high accreditation. Content standards and process standards owned by teachers must of course be good and the facilities and infrastructure owned must support this learning activity, this of course must be met by the school, this is because these two things greatly affect the school's accreditation. The purpose of this study is to see the extent of the influence of the results of accreditation on special schools by looking at the content standards and process standards owned by the school. and infrastructure owned by the special school must be in accordance with the provisions. The research method used is a qualitative research method with a case study as the design.

Keywords : Content Standard, Program Standard, Accreditation, Facilities And Infrastructure.

Abstrak

Akreditasi di pandang sebagai cerminan mutu pendidikan suatu sekolah, semakin tinggi akreditasi sekolah yang dimiliki semakin baik pula pendidikan yang dimiliki oleh sekolah tersebut . Dengan adanya akreditasi yang tinggi dapat menumbuhkan kesan yang baik dimata masyarakat khususnya bagi orang tua yang akan menyekolahkan anak anaknya , selain itu akreditasi yang tinggi dapat memberikan manfaat bagi sekolah tersebut. Salah satu manfaat yang paling penting yaitu pada tenaga pendidik atau guru yang mengajar serta fasilitas atau sarana dan prasarana di sekolah dengan akreditasi yang tinggi. Standar isi dan standar proses yang dimiliki oleh guru tentunya harus baik serta sarana dan pra sarana yang dimiliki harus mendukung kegiatan pembelajaran ini,hal tersebut tentu harus dipenuhi oleh sekolah,ini di karenakan kedua hal tersebut sangat berpengaruh terhadap akreditasi sekolah tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat sejauh mana pengaruh dari hasil akreditasi terhadap sekolah luar biasa dengan melihat standar isi dan standar proses yang dimiliki oleh sekolah tersebut selain itu pengecekan sarana dan pra sarana yang dimiliki oleh sekolah juga menjadi tujuan dari penelitian ini, hal ini dikarenakan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah luar biasa tersebut harus sesuai dengan ketentun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan study kasus sebagai rancangannya

Kata Kunci: Akreditasi, Standar Isi, Standar Program, Sarana dan Prasarana.

PENDAHULUAN

Akreditasi selalu dikaitkan sebagai hal paling penting yang harus dimiliki oleh sekolah hal ini dikarenakan akreditasi di cap sebagai cerminan dari mutu pendidikan yang dimiliki oleh sekolah. Secara garis besar masyarakat hanya mengetahui bahwa semakin tinggi akreditasi maka semakin baik pula sekolah tersebut tanpa mengetahui apa yang mempengaruhi akreditasi tersebut.Hal ini pernah dialami

oleh peneliti ketika masih berada di sekolah menengah pertama dimana keluarga menyarankan untuk melanjutkan di salah satu smp yang memiliki akreditasi tinggi sedangkan peneliti memilih sekolah yang lainnya. Hal itulah yang menyebabkan mengapa peran akreditasi dapat mempengaruhi citra sekolah khususnya pada nama sekolah tersebut. Rukiyah, I. (2016) menyebutkan bahwa peningkatan mutu Pendidikan di pengaruhi oleh akreditasi hal ini dikarenakan akreditasi sebagai penjamin kualitas pendidikan.

Pendidikan merupakan masalah yang sangat mendasar pada kehidupan manusia menuju tercapainya kehidupan yang lebih baik di kemudian hari, karena dengan pendidikan manusia akan dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan bakat, dan minatnya secara lebih optimal yang nantinya akan dapat dipergunakan untuk membekali dirinya dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi manusia (Suardika, 2014).

Berangkat dari pengalaman itu peneliti melakukan penelitian ini untuk meneliti apa saja hasil yang dapat mempengaruhi akreditasi sehingga sekolah tersebut memiliki akreditasi yang tinggi di Terdapat penilaian untuk akreditasi menggunakan indikator tertentu berbasis fakta, asesor melakukan pengamatan dan penilaian sesuai realitas tanpa ada manipulasi (Asmani 2011 ; 184). Hasil akreditasi merupakan pengakuan bahwa suatu institusi atau program studi telah memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan sehingga layak untuk menjalankan dan menyelenggarakan program programnya.

Dalam melaksanakan proses akreditasi ini perlu adanya komunikasi yang interaktif antara kepala sekolah dengan operator atau team pelaksana akreditasi sehingga dalam proses administrasi sekolah tidak ada miskomunikasi ataupun kesalahan data data yang diberikan sehingga nilai akreditasi ini dapat digunakan untuk melihat maupun menentukan kelayakan terhadap program program maupun proses pembelajaran di sekolah luar biasa ini.

Setelah hasil dari akreditasi keluar hal ini dapat menggambarkan keadaan maupun kondisi yang dimiliki oleh sekolah tersebut atau lebih dikenal dengan mutu pendidikan, Sallis (2010:56) mutu pendidikan adalah sesuatu yang memuaskan dan melampaui kebutuhan dan keinginan pelanggan selain itu mutu juga terdapat menajemnya hal ini untuk mengorganisir hasil hasil dari data data yang akan di gunakan oleh sekolah berupa akreditasi (Suryana 2005).

Manajemen mutu merupakan suatu cara dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif dan terintegrasi yang diarahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan secara konsisten dan mencapai peningkatan secara terus menerus dalam setiap aspek kegiatan organisasi (Tenner dan De toro dalam Ali, 2007: 626). Kualitas (mutu) menurut Awaludin (2010:56) adalah sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan.

Tuntutan masyarakat terhadap sekolah terus meningkat mutu pendidikan harus mendapat respon yang cepat dan bijaksana, hal ini tentunya menuntut sekolah untuk terus mengembangkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan, Sunandar (2018) hasil akreditasi ini sangat penting bagi sekolah selain manfaat yang akan diterima oleh sekolah, tidak adanya akreditasi yang dimiliki oleh sekolah dapat memberikan dampak negatif maupun hal hal yang tidak dapat diduga di kemudian hari yang menyebabkan pendidikan di sekolah luar biasa dapat terganggu.

Pendidikan ini Pendidikan sekolah luar biasa atau sekolah luar biasa (SLB) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran sebabkan karena kelainan, fisik, emosional, mental sosial, tetapi, memiliki potensi kecerdasan dan bakat bakat istimewa (Suparno, 2007: 97). Dampak yang paling fatal bisa berupa penarikan sekolah maupun penyegelan sekolah karena sekolah tersebut di cap sebagai sekolah bodong atau ilegal karena tidak terdaftar di badan akreditasi nasional. Hal ini tentu dapat merugikan pihak sekolah maupun orang tua siswa baik dari segi materi maupun materil.

Menurut Asopwan, D. (2018). permasalahan yang terjadi dalam melakukan akreditasi sekolah yaitu pada aspek konsep, instrumen, infrastruktur, administrasi, dan sumber manusia. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, dapat diketahui bahwa munculnya permasalahan dikarenakan sekolah tidak melakukan persiapan dalam melakukan akreditasi dengan matang dan baik. Sekolah seharusnya melakukan persiapan dengan matang dan tidak menanggapi remeh terhadap akreditasi sekolah.

Pada tahun 2003 pemerintahan mengeluarkan undang undang tentang sistem pendidikan nasional, dalam undang undang tersebut di kemukakan hubungan dengan pendidikan bagi anak anak berkebutuhan khusus, sebagai berikut:

- a) Bab 1 pasal 1(18). wajib belajar adalah program pendidikan yang minimal harus diikuti oleh Warga Negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah daerah
- b) Bab III pasal 4 (1) pendidikan di selenggarakan dengan secara demokratis, berkeadilan tidak diskriminatif

Lay Kekeh Marthan (2007;146) menjelaskan bahwa direktorat pembinaan sekolah luar biasa sedang mengembangkan dan meningkatkan kualitas maupun kuantitas program program keterampilan yang berada di SLB. Apalagi bagi sekolah luar biasa yang merupakan tempat anak anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam untuk menerima pendidikan dimana setiap daerah kota kecil belum tentu memiliki sekolah luar biasa ini, walaupun ada sulit untuk menyekolahkan anak anak yang memiliki keterbatasan in di sekolah yang belum memiliki akreditasi di tambah fasilitas serta media penunjang kegiatan tersebut bisa di bilang lebih dari pada sekolah biasa. (Malik, 2014).

Pendidikan sekolah luar biasa atau sekolah luar biasa (SLB) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat bakat istimewa (Suparno, 2007).

Dalam encyclopedia of Disability tentang pendidikan luar biasa dikemukakan sebagai berikut "special education means specifically designed instruction to meet the unique needs of a child with disability". Pendidikan luar biasa berarti pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan yang unik dari anak kelainan fisik. Kebutuhan disini bisa berupa sarana yang sesuai dengan keterbatasan atau yang memiliki kebutuhan khusus, setiap sekolah luar biasa khususnya di beberapa daerah kecil biasanya siswa yang memiliki kebutuhan khusus biasanya di satukan dalam sekolah berbeda di daerah kota kota besar yang biasanya sekolah tersebut di khususkang dengan keterbatasan yang anak anak miliki. Peran akreditasi terhadap sekolah luar biasa tentu sangat penting selain dapat bantuan dari masyarakat, pemerintahan, ini juga dapat membantu untuk membangun kepercayaan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk menitipkannya untuk mendapatkan pendidikan (Mandawati M. 2008.)

Berdasarkan keputusan dari menteri pendidikan nasional Berdasarkan keputusan 087/U/2002, menjelaskan mengenai tujuan dari akreditasi ini, yaitu; 1). memperoleh gambaran kinerja sekolah sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu. 2). menentukan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. 3). memberikan jaminan kepada publik bahwa sekolah tersebut dapat memberikan layanan pendidikan yang memenuhi standar nasional. 4). memberikan gambaran tingkat kinerja sekolah.

Mekanisme akreditasi merupakan salah satu tahapan untuk menentukan akreditasi sekolah, tahapan tahapan ini digunakan untuk mengetes apakah sekolah tersebut sudah memiliki akreditasi yang sesuai dengan pelaporan atau terdaftar di pemerintahan.

Dalam melakukan mekanisme ini perlu mempersiapkan hal yang bersifat administrasi agar proses dapat dilakukan secara maksimal dan juga lancar. Pada dasarnya pembangunan sektor pendidikan difokuskan kepada pemberdayaan lembaga pendidikan itu sendiri, yakni sekolah sebagai pusat pemberdayaan nilai (Malik, 2014) Mekanisme ini dilakukan supaya data data yang diterima sesuai dengan dilapangan hal ini untuk menjegah adanya kesalahan dalam penentuan akreditasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi berpartisipasi dan angket yang di berikan kepada perangkat sekolah . Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data di lapangan. Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data kelapangan secara langsung yaitu lembar wawancara dan pemberian angket,selain itu peneliti juga membuat lembar observasi mengenai standar isi dan standar proses yang menjadi fokus penelitian pada akreditasi sekolah ini.

Lexy J Moleong , wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu dimana pada metode ini peneliti dan responden berhadapan secara langsung untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana sebelumnya peneliti sudah menyiapkan pertanyaan pertanyaan yang berhubungan dengan kasus yang di teliti.Peneliti pada penelitian ini menggunakan angket kombinasi antara angket terbuka dan tertutup dimana di dalam angket ini peneliti membuat pertanyaan yang bisa dijawab secara bebas oleh responden selain itu peneliti juga membuat pertanyaan yang bisa atau dapat dipilih oleh responden pilihan ini berupa setuju atau tidak setuju.

Peneliti memilih instrumen atau alat penelitian tersebut dikarenakan penelitian ini meneliti standar isi dan standar proses yang dimiliki oleh sekolah tersebut, standar isi dan proses ini berhubungan dengan guru oleh karena itu dengan wawancara peneliti dapat secara langsung bertanya mengenai hal hal yang berkaitan dengan hal tersebut. Data penelitian yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis dengan cara mereduksi data sesuai dengan kode yang telah dibuat sebelumnya. Data tersebut kemudian disajikan dan ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Key informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, sedangkan data pendukung lainnya diperoleh melalui informan tambahan yaitu guru, Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) dan penjaga sekolah. Pengecekan keabsahan data dilakukan peneliti bertujuan untuk mempertanggung jawabkan kebenaran data yang telah diperoleh.

Keabsahan data dilakukan melalui teknik kredibilitas yaitu ketekukan dalam melakukan pengamatan, triangulasi, perpanjangan waktu pengamatan, kecukupan bahan referensi dan pengecekan anggota. Keabsahan data juga dilakukan dengan teknik ketergantungan dan kepastian. Pada penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang digagas oleh Miles dan Huberman (dalam Afrizal, 2017, hlm. 180). Secara garis besar, Miles dan Huberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap, yaitu kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Menurut Miles dan Huberman dalam (Afrizal, 2017 hlm. 180), ketiga langkah tersebut dilakukan terus setiap setelah melakukan pengumpulan data dengan teknik apa pun. Dengan demikian, ketiga tahap itu harus dilakukan terus sampai penelitian berakhir. Menurut Creswell (2013, hlm 261) salah satu karakteristik penelitian kualitatif yaitu pada peneliti sebagai sumber instrumen kunci, peneliti mengumpulkan data sendiri melalui dokumentasi,observasi perilaku.

HASIL DAN DISKUSI**Hasil**

Data Penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan kepada para tenaga pendidik di sekolah luar biasa ini, para guru yang mengajar di sekolah ini menjadi subjek penelitian untuk melihat standar isi dan proses dalam wawancara terkait akreditasi yang dimiliki. Peneliti mengkategorikan subjek penelitian berdasarkan beberapa aspek yang mendukung akreditasi sekolah luar biasa ini seperti dari standar isi standar proses, kompetensi lulusan, sarana dan prasarana. Instrumen yang difokuskan pada artikel ini yakni menggunakan lembar hasil observasi.

Tabel 1. (Standar Isi SLB)

No	Guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi sikap spiritual siswa sesuai tingkat kompetensi
1.	<p>A. 91%-100% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap spiritual</p> <p>O B. 81% - 90% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap spiritual</p> <p>C. 71% - 80% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap spiritual</p> <p>D. 61% - 70 % guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap spiritual</p> <p>E. kurang dari 61% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap</p>
2.	<p>A. 91%-100% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap sosial</p> <p>O B. 81% - 90% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap sosial</p> <p>C. 71% - 80% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap sosial</p> <p>D. 61% - 70 % guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap sosial</p> <p>E. kurang dari 61% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sosial</p>

Hasil yang didapat dari standar isi di atas tersebut menunjukkan bahwa sekolah tersebut mempunyai guru guru yang berkualitas hal ini ditunjukkan dengan melihat tabel di atas dimana sebanyak 80% - 90% guru dari keseluruhan di sekolah,tersebu dapat mengembangkan perangkat pembelajaran.standar isi merupakan kriteria yang mencakup ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang digunakan untuk mencapai stadar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan pada jenjang tertentu. Salah satu hasil akreditasi bagi sekolah yaitu mutu pendidikan sekolah tersebut sangatt baik hal ini dapat dilihat dari hasil standar isi yang dimiliki oleh sekolah tersebut.

Standar proses merupakan suatu kriteriaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Hasil akreditasi juga dapat dipengaruhi oleh satndar proses pada sekolah ini.

Tabel 1. (Stuktur Kurikulum)

No	Sekolah melaksnakan kurikulum SLB dengan ketentuan ; 1. Mengikuti struktur kurikulum. 2. Penugasan struktur dan kegiatan mandiri . 3. Bean kerja guru dan siswa . 4. Mata pelajaran seni budaya . 5. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan khusus
1.	<input type="radio"/> A. Memenuhi 5 ketentuan <input type="radio"/> B. Memenuhi 4 ketentuan <input type="radio"/> C. Memenuhi 3 ketentuan <input type="radio"/> D. Memenuhi 2 ketentua <input type="radio"/> E. Memenuhi kurang dari 2 ketentuan
No	Sekolah silabus yang memuat komponen ; 1. Identitas mata pelajaran/tema. 2. Identitas sekolah. 3. Kompetensi inti. 4. Kompetensi dasar. 5. Materi pokok . 6.kegiatan pembelajaran . 7. Penilaian 8. Alokasi waktu. 9. Sumber belajar
2.	<input type="radio"/> A. Memenuhi 9 komponen silabus <input type="radio"/> B. Memenuhi 8 komponen silabus <input type="radio"/> C. Memenuhi 7 komponen silabus <input type="radio"/> D. Memenuhi 6 komponen silabus <input type="radio"/> E. Memenuhi kurang dari 5 komponen silabus

Dari data di atas dapat dilihat bahwa standar proses yang dimiliki oleh sekolah tersebut bisa dibilang baik dimana setiap koponen yang dimiliki lebih dari 4 hal intentu berdampak kepada kwalutas pembelajaran yang diberikan.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini sekolah yang di jadikan tempat penelitian memiliki akreditasi A, hal ini dapat dibenarkan dengan melihat data diatas dimana data tersebut menunjukkan hasil yang baik bagi sekolah tersebut.Dalam suatu SLB terdapat SDLB dan SMPLB. Hasil penilaian terhadap komponen akreditasi dan nilai akhir akreditasi pada masing masing jenjang di sajikan dalam kolom (4) dan (5). Selanjutnya nilai akreditasi perkomponen untuk SLB kolom (6) diperoleh dari hasil rata rata kolom (4) dan (5).

Tabel 2. Penentuan Nilai Akreditasi

No	Komponen akreditasi	Bobot	Nilai komponen akreditasi		
			SDLB	SMPLB	SLB
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Standar isi	14	13,06	8,71	9,99
2	Standar proses	12	11,27	11,65	12,36
3	Standar kompetensi lulusan	16	10,31	9,31	9,81
4	Standar pendidik dan tendik	11	14,78	14,25	14,52
5	Standar sarana dan prasarana	15	13,50	12,69	13,10
6	Standar pengelolaan	11	10,31	8,70	8,92
7	Standar pembiayaan	11	9,13	9,50	9,91
8	Standar penilaian	10	9,92	10,10	10,01
Nilai akhir akreditasi		100	92,28	84,91	88,60
Nilai akhir akreditasi (Pembulatan)					90

Dari data di atas nilai yang didapatkan oleh slb yang menjadi tempat penelitian adalah 90 nilai ini di dapatkan dari komponen komponen akreditasi yang dimiliki oleh sekolah luar biasa tersebut. Data data lainnya juga dapat membantu untuk memberikan nilai terhadap sekolah luar biasa ini.

Diskusi

Peneliti menyadari terhadap penelitian yang dilakukan, disamping hasil temuan penelitian yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai referensi bagi pembaca dan penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

Pertama, pada pengambilan data adanya ppkm menyebabkan peneliti sulit untuk menggali lebih dalam lagi mengenai akreditasi.

Kedua, Siswa yang hyper aktif dapat memngganggu fokus peneliti, selain itu dengan tingkah mereka yang di luar imajinasi membuat peneliti waspada sehingga fokus peneliti teralihkan.

KESIMPULAN

Dari data di atas dapat di pastikan bahwa sekolah ini memiliki akreditasi A hal ini di lihat dari standar isi dan standar proses yang dimiliki, kareda didalam akreditasi sendiri standar isi dan proses sangat berpengaruh kepada pemberian akreditasi sekolah, selain itu ketentuan pada sarana juga mendukung nilai akreditasi. Hal ini juga dapat dilihat dari jumlah tenaga yang bekerja di sekolah ini selain itu fasilitas fasilitas yang dimiliki oleh sekolah ini juga bisa dibilang kompilt yang semakin mempertegas bahwa sekolah ini layak menyandang akreditasi A.Dengan akreditasi ini sekolah luar biasa mendapat

banyak manfaat, mulai dari siswa yang dapat terus meningkat setiap tahunnya, banyak mendapat bantuan dari pemerintahan baik dari segi ekonomi berupa BOS maupun tenaga kerja yang akan di prioritaskan ke sekolah ini, tentu saja hal ini sangat membantu bagi sekolah ini.

REFERENSI

- Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1156>.
- Setyaningsih, C. D. (2017). Status Akreditasi Dan Kualitas Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 138–145. <https://doi.org/10.17977/um025v1i22017p138>.
- Sholihin, E. N. C., Bafadal, I., & Sunandar, A. (2018). Pengelolaan Persiapan Akreditasi Sekolah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 171–178. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p171>.
- Suryana, A. (2005). Akreditasi, Sertifikasi Dan Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 3(2), 1–14.
- SUARDIKA, P., Marhaeni, M., & Koyan, M. (2014). Analisis Kesiapan Pemenuhan Aspek-Aspek Akreditasi Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Gerokgak. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganessa*, 4(1), 122726.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2). Retrieved from <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>
- Malik, A. (2014). Fungsi Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Proses Belajar Mengajar pada SMP Negeri 3 Sindue). *Jurnal Interaksi*, 3(2), 168–173.
- Asopwan, D. (2018). Studi Tentang Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 2(2), 265–271.
- Rukiyah, I. (2016). Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Melalui Akreditasi Satuan Pendidikan. *Ittihad*, 14(25), 46–60. <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i25.863>.
- Setyaningsih, C. D. (2017). Status Akreditasi Dan Kualitas Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 138–145. <https://doi.org/10.17977/um025v1i22017p138>.
- Afrizal. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sholihin, E. N. C., Bafadal, I., & Sunandar, A. (2018). Pengelolaan Persiapan Akreditasi Sekolah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 171–178. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p171>.
- Zulfa, E. R., Noor, I., Suparno, H., Publik, J. A., Administrasi, F. I., & Brawijaya, U. (2015). bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di SDLBN Kedungkandang Malang). *JAP (Jurnal Administrasi Publik)*, 2(3), 388–393.
- Asmani (2011). *Pentingnya Akreditasi Rs Sebagai Jaminan Mutu Pelayanan Dan Keselamatan Di Rs*.
- Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1156>.
- Sallis, E. 2010. Total Quality Management In Education London. Kogan Page. Ltd.
- Afrizal. (2017). *Metode penelitian Kualitatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Lexy, Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2011). *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta.